

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
Sekretariat / Kampus : Jl. Majapahit No.04 Telp. (0342) 813145 Blitar

No : 017/V/DK/FISIP/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian (Skripsi)

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Jl. Ir Soekarno, Kepanjenlor, Kota Blitar
Di
Kota Blitar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Penelitian (Skripsi) kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan bantuan dan memfasilitasi mahasiswa kami:

Nama : Devi Krisna Puspita Sari
NIM : 21105520032

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Semester VIII pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNISBA Blitar, yang akan melakukan penelitian skripsi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jl. Ir. Soekarno, Kepanjenlor, Kota Blitar Jawa Timur.

Demikian permohonan kami atas bantuan dan kerjasama yang baik ini kami menyampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Blitar, 4 Juni 2025
Dekan,

Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101



UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Sekretariat / Kampus : Jl. Majapahit No.04 Telp. (0342) 813145 Blitar

No : 018/V/DK/FISIP/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian (Skripsi)

Kepada
Yth. Ketua Komunitas Batik Blitar
Di
Kota Blitar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Penelitian (Skripsi) kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan bantuan dan fasilitas kepada mahasiswa kami:

Nama : Devi Krisna Puspita Sari

NIM : 21105520032

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Semester VIII pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNISBA Blitar, yang akan melakukan penelitian skripsi di Komunitas Batik Kota Blitar Jawa Timur.

Demikian permohonan kami atas bantuan dan kerjasama yang baik ini kami sangat berterima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blitar, 5 Mei 2025
Dekan,

Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101



PEMERINTAH KOTA BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Anjasmoro Nomor 21, Blitar, Kode Pos: 66117, Telp. (0342) 804063
<http://bakesbangpol.blitarkota.go.id>, email: bakesbangpol@blitarkota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/162/410.204.1/2025
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Blitar Blitar Nomor : 021/V/DK/FISIP/V/2025 Tanggal 05 Juni 2025 Perihal Permohonan Ijin Penelitian .
Dengan ini menyatakan memberikan rekomendasi penelitian Kepada :
Nama Ketua : **Devi Krisna Puspita Sari**
NIM : 21105520032
Universitas : Universitas Islam Blitar
Fakultas/Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Alamat : Jl. Ciliwung 331 RT.02 RW.07 Kel. Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar
Tempat Penelitian : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar
Judul : Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif di Blitar
Waktu Pelaksanaan : 11 Juni 2025 s/d 31 Juli 2025

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala ketentuan yang berlaku ditempat Penelitian / Survey / Research / Magang.
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Blitar) mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar, 10 Juni 2025
An. KEPALA BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK KOTA BLITAR
SEKRETARIS



ARDIAN ARIKUNCORO, S.Pd.
Pembina Tingkat I
Nip.197512102000121003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar
2. Kepala Kebudayaan Dan Pariwisata kota Blitar
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas islam Blitar
4. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Sananwetan Blitar, Telp. (0342) 801243

Pos-el : bakesbangpol@blitarkab.go.id

Laman : www.bakesbangpol.blitarkab.go.id

Blitar, 26 Mei 2025

Nomor : B/070.02.01.04/489/409.4.1/2025
Sifat : SEGERA
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan
Menengah
di
BLITAR

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam
Balitar Nomor : 023/V/DK/FISIP/V/2025 tanggal 5 Mei 2025 perihal Permohonan
Penelitian (Skripsi), maka bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar memberikan izin Penelitian atas
nama DEVI KRISNA PUSPITA SARI pada lingkup Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan
Menengah dengan judul kegiatan Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah dan
Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif di Blitar selanjutnya untuk
dapat memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut dengan catatan :

1. Pelaksanaan kegiatan diharapkan tetap mengikuti aturan perundangan yang berlaku.
2. Menjaga Ketertiban dan Kondusifitas lokasi kegiatan.
3. Ijin kegiatan akan dibatalkan apabila pemanfaatannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala Kepala Badan Kesatuan
Bangsa dan Politik
Plt. Sekretaris Badan Kesatuan
Bangsa dan Politik,



Tembusan :

1. Bupati Blitar;
2. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar;
3. Yang bersangkutan.

Romeli.S.Sos
Penata Tk. I / IIId
NIP. 196907271990031006

Lampiran 2 : Lembar Bimbingan

LEMBAR PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devi Krisna Puspita sari
NIM : 21105520032
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1.	22 Februari 2025	Mengajukan judul	Mydy
2.	26 Februari 2025	Membuat research model Canvas	Mydy
3.	15 Maret 2025	Bimbingan bab 1	Mydy
4.	22 April 2025	Revisi Bab 1 dan bimbingan bab 2-3	Mydy
5.	19 Mei 2025	Bimbingan Pedoman wawancara dan Revisi bab 1-3	Mydy
6.	27 Mei 2025	Revisi Pedoman Wawancara	Mydy
7.	19 Juni 2025	Bab 1 - 5	Mydy

Penyusun,

(Devi Krisna Puspita Sari)

LEMBAR PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Devi Krisna Puspita sari
NIM : 21105520032
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1.	19 Mei 2025	Bimbingan Bab 1-3	
2.	27 Mei 2025	Bimbingan 1-5	
3.	18 Juni 2025	Bimbingan Revisi	
4.	19 Juni 2025	Bab 1-5	

Penyusun,



(Devi Krisna Puspita Sari)

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan

Gambar	Keterangan
	Ibu Endang Puji Hapsari, S.E., M.Si. Kabid Pemberdayaan UM Kabupaten Blitar (Kamis, 5 Juni 2025)
	Bapak Hery Setyo Budi Staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Selasa, 17 Juni 2025)
	Bapak Nanang Pramadi Ketua Ababil (Kamis 5 Juni 2025)
	Ibu Eni Pemilik Batik Jagad Jowo Kabupaten Blitar (Senin, 9 Juni 2025)

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DINAMIKA KOLABORASI PEMERINTAH DAERAH DAN KOMUNITAS BATIK DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI BLITAR

Pemerintah Daerah:

INDUSTRI KREATIF	KOLABORASI	ADOPSI TEKNOLOGI
1. Bagaimana pemerintah daerah memetakan potensi industri kreatif khususnya di batik blitar? 2. Apa saja kebijakan atau program yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industry kreatif batik? 3. Sejauh mana peran komunitas batik dilibatkan dalam penyusunan program industry kreatif di blitar? 4. Bagaimana pemerintah menyediakan fasilitas atau dukungan infrastruktur bagi pelaku industri? 5. Apa tantangan pemerintah dalam membangun ekosistem industri kreatif yang inklusif (keterlibatan semua orang) dan berkelanjutan?	1. Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah daerah dan komunitas batik di Blitar? 2. Bagaimana peran dinas dalam memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar pihak dalam pengembangan batik? 3. Apa saja mekanisme atau forum yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bersama? 4. Bagaimana pemerintah membangun kepercayaan dan komitmen jangka panjang dengan komunitas batik? 5. Apa saja tantangan utama yang dihadapi pemerintah dalam menjalin kolaborasi yang efektif dengan komunitas batik?	1. Bagaimana pemerintah daerah mendorong adopsi teknologi dalam proses dan promosi batik? 2. Apa saja bentuk pelatihan atau pendampingan teknologi digital yang difasilitasi pemerintah kepada pelaku batik? 3. Bagaimana pemerintah daerah berkolaborasi dengan pihak luar (kampus, startup, atau lembaga riset) untuk mengembangkan teknologi batik? 4. Apa tanggapan pelaku batik terhadap program digitalisasi atau modernisasi proses produksi? 5. Bagaimana pemerintah menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam

		meningkatkan nilai tambah produk batik?
PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK 1. Apa strategi utama pemerintah dalam pengembangan industri batik di Blitar? 2. Bagaimana pemerintah mendorong inovasi desain dan penguatan identitas lokal dalam produk batik? 3. Apa langkah pemerintah dalam membantu promosi dan pemasaran batik Blitar ke pasar nasional dan internasional? 4. Bagaimana pemerintah melibatkan pelaku industri batik dalam penyusunan strategi pengembangan produk? 5. Apa saja bentuk kerja sama lintas sektor yang difasilitasi pemerintah untuk mendukung industri batik?	TANTANGAN DAN HAMBATAN 1. Apa tantangan utama pemerintah dalam mengembangkan industri batik melalui pendekatan kolaboratif? 2. Bagaimana pemerintah mengatasi ketimpangan sumber daya dan pengetahuan antara komunitas batik dan institusi lain? 3. Apa saja konflik atau hambatan sosial yang pernah muncul dalam kerja sama dengan komunitas batik? 4. Bagaimana pemerintah menjaga komunikasi yang terbuka dan adil dengan komunitas batik? 5. Apa strategi yang dilakukan pemerintah agar kolaborasi dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan?	EVALUASI DAN RENCANA 1. Bagaimana pemerintah mengevaluasi keberhasilan program kolaboratif dalam pengembangan industri batik? 2. Apa indikator keberhasilan yang digunakan pemerintah dalam menilai hasil kerja sama dengan komunitas batik? 3. Bagaimana pemerintah melibatkan komunitas batik dalam evaluasi dan perencanaan program ke depan? 4. Apa rencana strategis pemerintah untuk menjadikan batik Blitar sebagai ikon ekonomi kreatif daerah? 5. Bagaimana pemerintah merancang program kolaboratif yang mendukung keberlanjutan dan daya saing industri batik??

Komunitas Batik:

INDUSTRI KREATIF 1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran komunitas batik dalam industri kreatif di Blitar? 2. Sejauh mana komunitas batik terlibat dalam program-program pemerintah yang mendukung industri kreatif? 3. Apa bentuk dukungan pemerintah yang Bapak/Ibu rasakan dalam pengembangan kreativitas komunitas batik? 4. Apakah ada pelatihan, pameran, atau kegiatan kreatif yang difasilitasi pemerintah untuk komunitas batik? 5. Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih kurang dari perhatian pemerintah terhadap industri kreatif batik?	KOLABORASI 1. Bagaimana bentuk kerja sama komunitas batik dengan pemerintah daerah selama ini? 2. Sejauh mana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan atau pelaksanaan program batik oleh pemerintah? 3. Bagaimana pengalaman komunitas dalam berdiskusi atau menyampaikan aspirasi kepada pemerintah? 4. Apa tantangan yang komunitas hadapi dalam berkolaborasi dengan pihak pemerintah? 5. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam kolaborasi antara komunitas dan pemerintah?	ADOPSI TEKNOLOGI 1. Apakah komunitas batik Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi dalam produksi atau promosi batik? 2. Apa saja jenis teknologi yang sudah diperkenalkan kepada komunitas oleh pemerintah atau mitra lain? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi teknologi digital dari pemerintah? 4. Apa dampak positif yang dirasakan komunitas dari penggunaan teknologi tersebut? 5. Apa kendala yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi, dan bagaimana peran pemerintah dalam mengatasinya?
PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK 1. Apa upaya yang dilakukan komunitas batik dalam meningkatkan kualitas dan inovasi produk batik? 2. Bagaimana komunitas bekerja sama dengan pemerintah untuk memasarkan batik Blitar secara lebih luas? 3. Apakah pemerintah memberikan akses pasar, pameran, atau promosi bagi produk batik komunitas?	TANTANGAN DAN HAMBATAN 1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi komunitas dalam mengembangkan usaha batik? 2. Bagaimana komunitas mengatasi keterbatasan seperti modal, bahan baku, atau keterampilan? 3. Apakah ada tantangan dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah atau pihak luar lainnya?	EVALUASI DAN RENCANA 1. Bagaimana komunitas menilai keberhasilan program pemerintah yang telah dijalankan bersama? 2. Apa manfaat yang paling dirasakan komunitas dari kolaborasi dengan pemerintah selama ini? 3. Apakah komunitas terlibat dalam proses evaluasi program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah?

4. Bagaimana komunitas menilai kontribusi program pemerintah terhadap kemajuan industri batik lokal?	4. Apa saja harapan komunitas terhadap peran pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut?	4. Apa harapan komunitas terhadap program jangka panjang pemerintah untuk industri batik Blitar?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana strategi ideal yang bisa dilakukan bersama untuk mengembangkan batik Blitar?	5. Bagaimana komunitas menjaga semangat kerja sama meskipun menghadapi berbagai tantangan?	5. Bagaimana komunitas melihat masa depan batik Blitar sebagai bagian dari identitas budaya dan ekonomi kreatif?

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara		
Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar		
Nama	:	Bapak Nanang Pramadi
Jabatan	:	Ketua Ababil (Asosiasi Batik Blitar Asli)
Waktu	:	Selasa, 2 Juli 2025 (10.15)
Pertanyaan		Jawaban
Kira-kira di Blitar ada berapa pembatik?		Kalau di Blitar banyak ya tapi yang tergabung dalam Ababil itu cuma 20 kelompok pengrajin
Dampak terhadap perekonomian kenaikannya berapa persen setelah adanya kolaborasi?		Mungkin ya antara 50%-70%
Apakah Sumber Daya Manusianya bertambah selama proses pengerjaan batik? yang awalnya mengerjakan sendiri lalu mulai merekrut tenaga tambahan dari lingkungan sekitar?		Kalau untuk karyawan atau tenaga kerja saya kira, senantiasa dicoba untuk ditumbuhkan minat paling nggak generasi muda lah. Bagi yang muda-muda itu diajari membatik atau dikaryawakan untuk membatik, jadi ada beberapa orang tuanya yang mewajibkan anaknya untuk membatik, diciptakan suasana seperti itu supaya kelestarian kedepan itu pembatik bisa tetap lestari.
Dampak kolaborasi yang dirasakan oleh pengrajin batik apa?		Ya kolaborasinya tentang sumberdaya manusianya ya. Ketika masuk dalam asosiasi mereka selalu ada inovasi baru dan mengerti dan dia bisa mempelajari bisa bertanya secara detail kepada senior-seniornya, dan juga karena pendapatannya dari pembatik meningkat, otomatis taraf hidupnya juga bisa meningkat.
Pelatihan membatik biasanya dilakukan dalam satu tahun berapa kali?		Ada, berjenjang ya. Ada lewat kelurahan, ada dari dinas perindustrian dan perdagangan ada juga mandiri tanpa ada pelatihan dari dinas maupun kelurahan. Kalau sosialisasi secara

	legal dari pemerintah daerah melalui dinas perindustrian dan perdagangan itu setahun sekali ada. Tapi kalau kelurahan ya tergantung kebutuhan kelurahan masing-masing. Jadi kayak kemarin itu banyak yang minta lewat muserbang kelurahan dan lewat rt keren itu juga dilaksanakan program seperti itu. Tapi untuk sementara ini masih vacuum ya, yang ada hanya yang mandiri saja.
Kalau ada sosialisasi pelatihan siapa saja yang berperan? Untuk penerima sosialisasi apakah dari anggota asosiasi atau dari luar asosiasi juga ikut serta?	Sementara ini memang yang berperan dari dinas perindustrian dan perdagangan. Tapi kemaren-kemaren juga dari kelurahan minta pelatihan untuk teknik membatik tingkat dasar ya istilahnya. Sedangkan untuk tingkat terampil dan mahir itu diteruskan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota blitar. Dari luar anggota juga bisa bergabung ya. Tapi kalau khusus anggota ya sosialisasinya akan mengarah ke pemasaran.
Sejauh mana kolaborasi ini mampu menciptakan daya saing yang berkelanjutan bagi pelaku batik di blitar?	Ya memang skil dan kemampuan selalu diasah selalu di tambah supaya mereka mampu bersaing ya. Dengan pembatik lainnya atau dari luar daerah. Sehingga pembatik yang ada di kota blitar itu tetap bisa meningkatkan mutu dan kualitasnya.
Apa indikator utama yang menurut bapak menunjukkan bahwa batik di Blitar lebih kompetitif?	Ya karena peningkatan dari penjualan dan pemasaran, kita juga mempunyai kualitas pewarnaan yang bisa dibandingkan dengan daerah lain. Dan kita mempunyai pola ciri khas pola dari desainnya mempunyai filosofi tersendiri yang tidak ada di daerah lain. Misalkan parabha balitar ini memang khas dari kota blitar. Ini memang yang menjadi ikon untuk kota blitar itu sendiri.
Jika dibandingkan dengan sebelum kolaborasi, aspek yang paling terasa	Aspeknya saya kira ketika bersinergi dengan Ababil mereka termotivasi ya aspeknya mungkin sumber daya

peningkatannya dari sisi daya saing itu apa saja?	manusianya ya semakin terasa, semakin terlatih jadi skilnya semakin meningkat.
Apakah pelaku usaha batik mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya kolaborasi?	Otomatis mengalami peningkatan. Karena mereka yang dulunya belum berpenghasilan dari membatik, setelah mempunyai skil yang dilatih dan termotivasi dengan motif batik yang baru itu meningkat pendapatannya.
Supplier bahan baku apakah mengambil dari Blitar atau dari luar kota?	Ya memang untuk kendala bahan baku itu sebenarnya bukan dari daerah kita sendiri ya. Bukan dari kota blitar, memang nota bene batik itu viri khas dari jawa tengah ya jadi yang paling menonjol itu yang paling murah justru dari solo ya, surakarta. Itu bahan semua diambil dari sana, untuk warna alam baru kita ambil dari lokal kota blitar.

Transkrip Wawancara		
Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar		
Nama	:	Ibu Endang Puji Hapsari, S.E, M,Si.
Jabatan	:	Kabid Pemberdayaan Usaha Mikro Kabupaten Blitar
Waktu	:	Kamis, 5 Juni 2025 (08.00)
Industri Kreatif		
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana pemerintah daerah memetakan potensi industri kreatif khususnya di batik blitar?		Potensi batik kami dipetakan berdasarkan kompetensi dari pembatik masing-masing diwilayahnya dari pemula, menengah, dan maju.
Apa saja kebijakan atau program yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif batik?		Kita melalui dukungan Pendidikan dan pelatihan, keikutsertaan dalam event, pameran baik nasional maupun daerah, penetapan motif khas batik. Kita mempunyai khas batik cakra palah. Penetapan melalui edaran terkait kewajiban ASN untuk menggunakan batik cakra palah. Selain itu kita juga memfasilitasi uji kompetensi untuk pembatik.
Sejauh mana peran komunitas batik dilibatkan dalam penyusunan program industri kreatif di blitar?		Kami memasukkan saran dan masukan dari anggota Asosiasi, batik itu mempunyai kelompok Namanya Asosiasi batik kalau di kabupaten blitar, itu sudah jalan. Kita meminta saran dan masukan dari anggota Asosiasi batik kabupaten blitar dan saran masukan itu kita jadikan input pada rencana program baik dibidang pemberdayaan UM (Usaha Mikro) maupun pengembangan UM (Usaha Mikro).
Bagaimana pemerintah menyediakan fasilitas atau dukungan infrastruktur bagi pelaku industri?		Kita menyiapkan gerai atau pojok untuk menampilkan batik-batik kabupaten blitar di beberapa OPD (Operasi Perangkat Daerah).
Apa tantangan pemerintah dalam membangun ekosistem industri kreatif		Karena terbatasnya anggaran sehingga kita pengembangan batik itu juga terbatas, jadi kita sesuaikan anggaran

yang inklusif (keterlibatan semua orang) dan berkelanjutan?	yang ada. Terus yang kedua peran dan keterlibatan kaum muda kita harapkan bisa memberikan ide-ide atau inovasi yang lebih bagus.
Kolaborasi	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah daerah dan komunitas batik di Blitar?	Kita memberdayakan para pembatik yang sudah senior yang sudah jalan batiknya sudah bagus, kita gunakan sebagai narasumber untuk pelatihan pembatik-pembatik di desa. Kebetulan kami punya kegiatan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) di beberapa desa yang meliputi dari 22 kecamatan, narasumbernya kita ambilkan dari Asosiasi batik tersebut.
Bagaimana peran dinas dalam memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar pihak dalam pengembangan batik?	Ini kita melalui kemitraan, kemitraan ini bisa antar pemda, antar UKM dengan swasta, dengan Perbankan, dengan BUMN. Selain itu kita juga melalui keikutsertaan setiap event atau pameran, baik di daerah maupun secara nasional.
Apa saja mekanisme atau forum yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bersama?	Kita melibatkan Asosiasi Batik yang diwakili oleh pengurusnya pada rapat koordinasi yang ada kaitannya dengan batik.
Bagaimana pemerintah membangun kepercayaan dan komitmen jangka panjang dengan komunitas batik?	Biar kita selalu komitmen dengan pembatik kita menjalin hubungan baik dengan Asosiasi, dan selalu melibatkan Asosiasi batik dalam setiap acara, baik pameran, lomba wastra maupun kemitraan.
Apa saja tantangan utama yang dihadapi pemerintah dalam menjalin kolaborasi yang efektif dengan komunitas batik?	Tantangannya yaitu kita harus penyamaan visi dan misi, yang kedua yaitu keterbatasan kompetensi SDMnya pembatik.
Adopsi Teknologi	
Pertanyaan	Jawaban

Bagaimana pemerintah daerah mendorong adopsi teknologi dalam proses dan promosi batik?	Kita melalui media sosial dan pemanfaatan marketing online.
Apa saja bentuk pelatihan atau pendampingan teknologi digital yang difasilitasi pemerintah kepada pelaku batik?	Melalui pelatihan digital marketing dan kebetulan kita juga Kerjasama dengan Mercy Corps dalam programnya strive Indonesia melakukan pendampingan keuangan digital.
Bagaimana pemerintah daerah berkolaborasi dengan pihak luar (kampus, startup, atau lembaga riset) untuk mengembangkan teknologi batik?	Melalui program magang atau penelitian, melalui program kemitraan untuk pengembangan usaha.
Apa tanggapan pelaku batik terhadap program digitalisasi atau modernisasi proses produksi?	Kurangnya SDM yang kompeten dalam adopsi teknologi, dan keterbatasan sarana dan prasarana.
Bagaimana pemerintah menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan nilai tambah produk batik?	Kita mendorong kemajuan usaha khususnya dalam hal marketing online.
Pengembangan Industri Batik	
Pertanyaan	Jawaban
Apa strategi utama pemerintah dalam pengembangan industri batik di Blitar?	Dengan peningkatan kompetensi SDM, yang kedua dengan penggalakan batik motif khas daerah.
Bagaimana pemerintah mendorong inovasi desain dan penguatan identitas lokal dalam produk batik?	Kita mendorong pembatik dan kita juga sudah mematenkan motif cakra palah. Cakra palah itu motif khas kabupaten blitar dan itu diharapkan menjadi motif khas dari kabupaten blitar yang digunakan oleh semua pembatik. Dan yang kedua yaitu kita juga berusaha untuk memberikan motif lagi yang diambil dari candi penataran.
Apa langkah pemerintah dalam membantu promosi dan pemasaran batik Blitar ke pasar nasional dan internasional?	Kita memfasilitasi untuk perijinannya HKI, Halal batik, terus kemitraan , yang ketiga yaitu keikutsertaan dalam event-event daerah hingga nasional.
Bagaimana pemerintah melibatkan pelaku industri batik dalam penyusunan strategi pengembangan produk?	Melalui forum blitar youth Bersama para desainer konten creator dan pelaku industri kreatif.

Apa saja bentuk kerja sama lintas sektor yang difasilitasi pemerintah untuk mendukung industri batik?	Kerjasama kita dalam bentuk pelatihan kemitraan dan memfasilitasi perijinan.
Tantangan dan Hambatan	
Pertanyaan	Jawaban
Apa tantangan utama pemerintah dalam mengembangkan industri batik melalui pendekatan kolaboratif?	Kurangnya sumberdaya manusia batik yang kompeten khususnya untuk regenerasi.
Bagaimana pemerintah mengatasi ketimpangan sumber daya dan pengetahuan antara komunitas batik dan institusi lain?	Dengan cara forum diskusi dan Knowledge sharing (tukar pengalaman). (proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman antara individu, kelompok, atau organisasi untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi).
Apa saja konflik atau hambatan sosial yang pernah muncul dalam kerja sama dengan komunitas batik?	Karena ketidaksamaan visi dan misi.
Bagaimana pemerintah menjaga komunikasi yang terbuka dan adil dengan komunitas batik?	Kita selalu melibatkan Asosiasi Batik dalam setiap kegiatan kami yang terkait dengan batik.
Apa strategi yang dilakukan pemerintah agar kolaborasi dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan?	Menjalin komunikasi yang baik dengan asosiasi batik.
Evaluasi dan Rencana	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pemerintah mengevaluasi keberhasilan program kolaboratif dalam pengembangan industri batik?	Dengan cara peningkatan kualitas produk, peningkatan ketrampilan para pembatik, peningkatan pendapatan pembatik, dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk memakai batik.
Apa indikator keberhasilan yang digunakan pemerintah dalam menilai hasil kerja sama dengan komunitas batik?	Kita lihat dari meningkatnya omset pembatik, meningkatnya kompetensi pembatik, meningkatnya jumlah tenaga kerja.
Bagaimana pemerintah melibatkan komunitas batik dalam evaluasi dan perencanaan program ke depan?	Melibatkan pelaku usaha dalam musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) baik ditingkat desa, kecamatan dan kabupaten.

Apa rencana strategis pemerintah untuk menjadikan batik Blitar sebagai ikon ekonomi kreatif daerah?	Dengan cara pelatihan untuk sumberdaya manusia pembatiknya, bantuan modal, peningkatan kualitas produk, pemasaran dan promosi perlindungan hukum melalui fasilitasi merk edukasi dan sosialisasi.
Bagaimana pemerintah merancang program kolaboratif yang mendukung keberlanjutan dan daya saing industri batik??	Dengan cara yaitu satu inovasi proses produksi, yang kedua yaitu pengembangan produk batik yang ramah lingkungan, yang ketiga peningkatan keterampilan dan pelatihan, keempat promosi dan pemasaran, yang kelima yaitu dukungan masyarakat dan generasi muda.

Transkrip Wawancara		
Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar		
Nama	:	Bapak Hery Setyo Budi
Jabatan	:	Staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Waktu	:	Selasa, 17 Juni 2025 (14.58)
Industri Kreatif		
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana pemerintah daerah memetakan potensi industri kreatif khususnya di batik blitar?		Kalau di kami masih dalam tahap rintisan karena orientasi antar stakeholder batik kan sebenarnya wastra, bukan produk fashion. Belum terpetakan dengan baik masih rintisan, masih konsolidasi antar stakeholder.
Apa saja kebijakan atau program yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif batik?		Perlindungan hak kekayaan intelektual, penyediaan sarana prasarana dan sebagainya. Kita memiliki event namanya festival batik keren itu sudah berlangsung 3 tahun, itu ingin memunculkan budaya batik. Terus kita juga punya best practice puspa dahana itu sudah mempunyai kekayaan intelektual yang diakui oleh kemenkumham juga diregulasikan melalui perwali kami. Perwali tentang pakaian dinas ASN. Itu kan juga bentuk kebijakan kan. Itu untuk menunjukkan batik itu sebagai budaya, batik itu sebagai cara pemerintah hadir dalam industri batik. Belum sampai ke mendorong pertumbuhan. Kita juga punya event bale latar festifal, itu 17 sektor kita jadikan satu. Apakah itu efektif ternyata setelah evaluasi tidak efektif.
Sejauh mana peran komunitas batik dilibatkan dalam penyusunan program industri kreatif di blitar?		Masih konsolidasi, masih mencari bentuk festivalnya dengan best practice batik keren, dan bale latar itu tadi. Kita masih memformulasikan.
Bagaimana pemerintah menyediakan fasilitas atau dukungan infrastruktur bagi pelaku industri?		Jadi sesuai yang saya sampaikan tadi di bidang pariwisata itu kita menyediakan prasarana untuk ekonomi kreatif tapi

	basisnya hak kekayaan intelektual (HKI). Jadi di PIPP kita munculkan itu semacam untuk galery bersama. Kedepan nanti ada BTC Blitar tre Center. Tapi kan itu masih program, jadi penyediaan insfrastruktur itu ada tempatnya.
Apa tantangan pemerintah dalam membangun ekosistem industri kreatif yang inklusif (keterlibatan semua orang) dan berkelanjutan?	Goal kami di bagian pariwisata itu adalah ekosistem ekonomi kreatif. Tantangannya tiga yang pertama kuantitas, <i>jumlah e piro to</i> pembatik kita itu. Ini belum terpetakan. Yang kedua kualitas orientasinya belum wastra tapi masih produk fashion. Ini penting supaya apa budaya batik ini budaya wastra bukan budaya membuat corak. Rohnya batik, filosofinya batik belum. Makanya kekayaan intelektual yang kita punya kita pegang namanya puspa dahana. Yang ke tiga kontiunitas jadi nggak berhenti harus ada tahapan yang kemana ini arahnya siapa nahkodanya. Ini tantangan pemerintah dalam membangun ekosistem. Ekosistem kami yang saya sampaikan tadi sudah ada di event, festifal batik keren, Bale Latar Fest itu bisa dianggap ekosistem tapi belum menjadi pengarsutamaan belum menstream masih menjadi pola pikir belum menjadi upaya pemberdayaan program yang bersifat berkelanjutan.
Kolaborasi	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah daerah dan komunitas batik di Blitar?	Jadi ada program-program seperti bale latar, caranya juga masih event. Yang kedua mengajak puspa dahana sebagai pakaian khas kota Blitar.
Bagaimana peran dinas dalam memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antar pihak dalam pengembangan batik?	Mengadakan event-event itu tadi ya.
Apa saja mekanisme atau forum yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan bersama?	Kalau di Dinas kami belum ada, akan tetapi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan ada hearing dengan DPRD melalui disperindag ada.

Bagaimana pemerintah membangun kepercayaan dan komitmen jangka panjang dengan komunitas batik?	Kalau Disperindag itu berbicara tentang harga ekonomi kreatif berbicara tentang value. Price itu karna produk, karna produksi. Jangan sampai yang kecil ini selamanya kecil, kecil harus naik kelas. Caranya pemerintah itu konsolidasi membangun program bareng untuk menjadikan mereka itu naik kelas nggak tergantung lagi pada APBD tetapi sudah bisa berjalan dengan baik. Tetapi masih konsolidasi.
Apa saja tantangan utama yang dihadapi pemerintah dalam menjalin kolaborasi yang efektif dengan komunitas batik?	Belum adanya kebijakan tunggal. Kuncinya pemetaan. Jadi menghadapi kedepannya itu harus ada program. Yang pertama terintegrasi sekarang simpel saja ya sebagai bestpractice yadi blitar kota ini kita punya event yang namanya kangmas diajeng sekarang mulai tumbuh pemuda keren, anak muda-muda itu larinya kesana. Kangmas diajeng bukan menjadi ajang pemilihan karena mungkin kami instropeksi, kami lemah dalam pemberdayaan mereka. Atau ini sudah menjadi anomali, perubahan pola pikir, perubahan budaya. Inklusif, harus tau, makanya peran dari pentaholic yang dibangun oleh ekonomi kreatif dengan pelaku itu menjadi sangat strategis. Interaktif itu tidak hanya ada program tetapi interaktifisats yang didalamnya muncul transaksifitas, apa gunanya itu kalau tidak ada transaksi didalamnya. Munculnya ekosistem digital ekonomi kreatif yang basicnya bisa dari komunitas yang sudah dibangun.
Adopsi Teknologi	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pemerintah daerah mendorong adopsi teknologi dalam proses dan promosi batik?	Pemerintah Kota Blitar lewat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendorong adopsi teknologi dalam batik dengan beberapa cara. Mereka memberikan pelatihan digital marketing bagi pengrajin, membuat katalog online untuk promosi batik.

Apa saja bentuk pelatihan atau pendampingan teknologi digital yang difasilitasi pemerintah kepada pelaku batik?	Kita kemarin sudah berkomunikasi dengan pelaku pariwisata, kita memperkuat digital marketing. Karena publikasi, promosi itu kalau kita hanya mengandalkan physical itu susah. Dan alhamdulillah di tahun 2024 Budpar mendapat penghargaan juara dua marketing campaign.
Bagaimana pemerintah daerah berkolaborasi dengan pihak luar (kampus, startup, atau lembaga riset) untuk mengembangkan teknologi batik?	Pemerintah bekerja sama dengan pelaku ekonomi kreatif yang sudah mempunyai sertifikat di dunia digital.
Apa tanggapan pelaku batik terhadap program digitalisasi atau modernisasi proses produksi?	Belum kami ukur, belum kami tanyakan. Masih mengajak saja.
Bagaimana pemerintah menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan nilai tambah produk batik?	Menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan nilai tambah produk batik melalui beberapa aspek. Pertama, kami melihat dari meningkatnya jangkauan promosi dan penjualan produk batik secara daring, baik melalui media sosial, marketplace, maupun katalog digital.
Pengembangan Industri Batik	
Pertanyaan	Jawaban
Apa strategi utama pemerintah dalam pengembangan industri batik di Blitar?	Strategi kami dalam pengembangan industri batik di Kota Blitar difokuskan pada pelestarian budaya sekaligus peningkatan daya saing. Salah satunya dengan menetapkan motif batik khas daerah, yaitu Puspa Dahana, yang telah kami tetapkan sebagai identitas visual Kota Blitar. Ditunjang oleh PTSP perijinan, kemudahan berusaha. Goal nya kan kesana.
Bagaimana pemerintah mendorong inovasi desain dan penguatan identitas lokal dalam produk batik?	Inovasi ini penting karena wastranya harus muncul.
Apa langkah pemerintah dalam membantu promosi dan pemasaran batik Blitar ke pasar nasional dan internasional?	Langkah pemerintah selama ini belum, tetapi kita menjadikan batik lokal ini sebagai identitas kedalam dulu. Contohnya diperwali itu. Tetapi belum sampai keluar.

Bagaimana pemerintah melibatkan pelaku industri batik dalam penyusunan strategi pengembangan produk?	Belum.
Apa saja bentuk kerja sama lintas sektor yang difasilitasi pemerintah untuk mendukung industri batik?	Belum, jadi kunci utama itu ya pemetaan itu.
Tantangan dan Hambatan	
Pertanyaan	Jawaban
Apa tantangan utama pemerintah dalam mengembangkan industri batik melalui pendekatan kolaboratif?	Yang dikami kita belum mempunyai rencana ekonomi kreatif tetapi itu bukan kendala, karena kita sudah mulai merintis. Ya dari event, dari bestpractice perlindungan kekayaan intelektual. Ini kan bukti tinggal mengembangkan menjadi program yang berorientasi pada ekosistem yang tidak hanya kuantitas tapi kualitas, tidak hanya kualitas tapi kontinuitas.
Bagaimana pemerintah mengatasi ketimpangan sumber daya dan pengetahuan antara komunitas batik dan institusi lain?	Di kami kemaren sudah peningkatan capacity Building untuk ekonomi kreatif kita memang mengajak semuanya. Tidak hanya batik. Kemaren itu yang basic kita memang mengadopsi bagaimana mereka mengadopsi canvas bisnis. Pertama target marketmu apa, produkmu apa, yang kedua pengelolaan keuangane kayak gimana itu nanti bisa diukur itu. Jangan sampai kita bikin produk itu target marketnya belum tau.
Apa saja konflik atau hambatan sosial yang pernah muncul dalam kerja sama dengan komunitas batik?	Cara pandang, basic berfikir, jadi melihat pelaku industri kreatif ini kalau cara pandang disperindag itu price tapi di kamu value. Nah cara pandang ini sering kali terjadi mis komunikasi.
Bagaimana pemerintah menjaga komunikasi yang terbuka dan adil dengan komunitas batik?	Ini menjadi penting karena kita memakai stategi digital marketing. Algoritma medsos itu tidak ada regulasinya, kalau kita dekati dengan Undang-Undang informasi keterbukaan publik itu baru akan kelihatan, o framenya disini. Nah menjaga ini kembali ke regulasi kalau pemerintah.

Apa strategi yang dilakukan pemerintah agar kolaborasi dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan?	Ketika sebuah program itu terintegrasi dan ada program yang saling melengkapi saya yakin untuk menuju ke kualitas, ke kontinuitas terbuka kemungkinan. Apalagi inklusif harus tau, makanya peran dari pemerintah yang dibangun oleh ekonomi kreatif dengan pelaku itu menjadi sangat strategis.
Evaluasi dan Rencana	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pemerintah mengevaluasi keberhasilan program kolaboratif dalam pengembangan industri batik?	Dari event batik keren, bale latar, ben carnival. Ini masing-masing pemangku masih melakukan evaluasi yang belum bersifat integratif, inklusif, interaktif.
Apa indikator keberhasilan yang digunakan pemerintah dalam menilai hasil kerja sama dengan komunitas batik?	Keberhasilan yang sifatnya kolaboratif, yang bersifat keberhasilan mengantar ekonomi kreatif itu naik kelas ya itu tadi. Jika indikator kuantitasnya terukur kualitasnya terukur, ada jaminan kontinuitas. Itu indikatornya sesimpel itu.
Bagaimana pemerintah melibatkan komunitas batik dalam evaluasi dan perencanaan program ke depan?	Kami selalu berupaya agar komunitas batik tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi.
Apa rencana strategis pemerintah untuk menjadikan batik Blitar sebagai ikon ekonomi kreatif daerah?	Kalau batik saja monggo karna itu industri karna polapikirnya masih belum wasra. Tetapi kalau dikami itu perda kami akan lahir tahun ini regulasi ini menjadi penting supaya kami tidak jalan tanpa pedoman. Karena urusan pilihan urusan otonom, maka kami kejar tahun ini kita mempunyai regulasi.
Bagaimana pemerintah merancang program kolaboratif yang mendukung keberlanjutan dan daya saing industri batik??	Masih berupa tahap perintisan dan konsolidasi antar stakeholder.

Transkrip Wawancara		
Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar		
Nama	:	Bapak Nanang Pramadi
Jabatan	:	Ketua Ababil (Asosiasi Batik Blitar Asli)
Waktu	:	Kamis, 5 Juni 2025 (09.00)
Industri Kreatif		
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran komunitas batik dalam industri kreatif di Blitar?		Perannya kita membentuk suatu organisasi, awalnya tahun 2009 itu kita melegalitas dari asosiasi kita. Kita namakan Ababil (Asosiasi Batik Blitar Asli). Jadi Ababil ini menaungi kelompok pengrajin yang di kota blitar. Sedangkan untuk anggotanya, setiap tahun ada yang masuk ada yang keluar jadi gak mesti sama. Yang terakhir ini sekitar 20 kelompok atau 20 pengrajin batik. Nah satu kelompok itu ada yang 3 orang, ada yang 20 orang, sehingga itu mewadai kegiatan kita untuk batik di kota Blitar.
Sejauh mana komunitas batik terlibat dalam program-program pemerintah yang mendukung industri kreatif?		Ya untuk ikrafnya memang kita berupaya bergandengan dengan stakeholder yang Namanya Disperindag kota Blitar, kita menyampaikan rencana kegiatan misalkan atau rencana dari kelengkapan atau sarana produksi. Misalkan untuk alat-alat produksi kurang kita bisa menyampaikan ke Disperindag, dan Disperindag memfasilitasi itu untuk diberikan ke pengrajin supaya pengrajin bisa memproduksi secara maksimal.
Apa bentuk dukungan pemerintah yang Bapak/Ibu rasakan dalam pengembangan kreativitas komunitas batik?		Banyak ya kalau dukungan pemerintah, melalui program pemberian sarana prasarana tadi, pemberian fasilitas pameran, atau akomodasi lain yang menyangkut misalkan bantuan transportasi untuk pameran luar kota atau bantuan yang lain banyak sekali.

Apakah ada pelatihan, pameran, atau kegiatan kreatif yang difasilitasi pemerintah untuk komunitas batik?	Banyak ya sebenarnya, tapi untuk yang keluar kota, untuk tahun ini karena efisiensi anggaran saya kira secara nasional dibatasi. Sehingga untuk pameran keluar kota belum ada fasilitas. Sedangkan untuk pameran di dalam kota sendiri seperti kegiatan jadul atau festival batik itu didukung penuh ya, itu fasilitas pemerintah itu kita mempromosikan produk yang kita punya, yang kita upayakan agar masyarakat luas tau lewat pameran seperti yang akan dilaksanakan di bazar jadul 2025
Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih kurang dari perhatian pemerintah terhadap industri kreatif batik?	Saya kira sarana promosi ya, karena sarana promosi kemaren kita melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Blitar itu berusaha ya untuk memanfaatkan anjungan PIPP untuk galeri Bersama kita namakan Batik Blitar Tren Center menjadi pusat perdagangan atau pusat batik yang sudah paling tidak menjadi ciri khas kota Blitar. Disana kita beri edukasi supaya masyarakat melihat batik bermacam-macam motif dan design warna dan design motifnya berbeda-beda ada disana semua.
Kolaborasi	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bentuk kerja sama komunitas batik dengan pemerintah daerah selama ini?	Kerjasamanya kita saling sinergi saling support kegiatan pameran, kegiatan pameran diluar kota atau sarana prasarana produksi itu disuport langsung oleh dinas terkait, ada Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Blitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, kemungkinan nanti bagian bapeda memfasilitasi program lainnya yang belum dipunyai oleh Asosiasi. Jadi Ababil ini ada yang belum kita punya misalkan bagaimana membuat konten kreatif sebagaimana setiap kelompok setiap pengrajin batik itu mempunyai kreator-creator dan pemasaran digital marketing lewat

	media sosialnya. Ini terbatas sekali, karena mungkin SDM di pengrajin itu tidak sama ya, mungkin ada yang mampu untuk IT dan ada juga yang belum mampu untuk IT sehingga gaptek sehingga tidak bisa membuat konten kreatif dibidangnya. Sehingga itu perlu pembinaan sarana tambahan dari bapeda atau dari kominfo atau dari manapun, saya harap itu nanti bisa diwujudkan.
Sejauh mana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan atau pelaksanaan program batik oleh pemerintah?	Ya, kita sering diundang dalam perencanaan RPJMD maupun RPJP senantiasa kita diundang yaa atas nama organisasi jadi perwakilan dari Ababil itu senantiasa diundang karena itu akan paling tidak dicatat ya apa yang dibutuhkan oleh pengrajin batik misalnya atau fasilitas ipal. Sementara ini ipal untuk batik belum sampai kita difasilitasi, ada beberapa tempat saja yang sudah difasilitasi tapi kurang maksimal ya, ada di kembang turi dan yang satunya di batik wentar yang sekarang tidak dimanfaatkan itu dari lingkungan hidup ya. Mungkin dari PUPR sampai sekarang belum memfasilitasi.
Bagaimana pengalaman komunitas dalam berdiskusi atau menyampaikan aspirasi kepada pemerintah?	Ya kita berusaha ya, untuk senantiasa berkomunikasi lewat formal maupun informal. Kalau formal kita kemarin hearing dengan DPRD juga Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan pariwisata melalui Disperindag dan melalui bapeda itu senantiasa selalu diundang untuk permasalahan yang kita punya itu senantiasa di diperhatikan. Sedangkan untuk melalui program-program misalkan ketemu lewat informal saya kira kita upayakan untuk bisa berkomunikasi terus ya antara Kepala disperindag kalau kita ketemu ya juga kita menyampaikan program-program yang kita buat seperti apa dan kita minta dukungan

	penyuluhan dari pemerintah lewat kepala dinas misalnya.
Apa tantangan yang komunitas hadapi dalam berkolaborasi dengan pihak pemerintah?	Saya kira tantangan ya terkait dengan program efisiensi anggaran ya, secara nasional kita juga dibatasi untuk anggaran sehingga itu tantangannya fasilitasnya semakin berkurang ya, misalkan ada pelatihan membuat itu juga tidak diadakan sedangkan untuk pelatihan keluar misalkan ke Jogja itu juga ditiadakan, pameran juga ditiadakan jadi itu paling tidak karena efisiensi anggaran saja, bukan karena faktor lain.
Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam kolaborasi antara komunitas dan pemerintah?	Ya efektivitas komunikasi ya, sering bertemu, sering mengadakan pertemuan sering mengadakan kegiatan sehingga perannya dengan komunitas pembatik itu akan lebih intensif dan lebih mengenai program yang kita laksanakan dan program yang diberikan pemerintah daerah melalui dinas tepat sasaran.
Adopsi Teknologi	
Pertanyaan	Jawaban
Apakah komunitas batik Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi dalam produksi atau promosi batik?	Kalau teknologi sudah ya, kita menggunakan pewarna berbeda dari yang dulu-dulu sedangkan untuk teknis pembuatan batik kita juga difasilitasi disamping melalui sarana prasarana produksi kita juga mempunyai peralatan untuk membuat secara manual pun alat. Dan untuk kegiatan yang lain saya kira nanti perlu pendekatan lagi sehingga program-program dari pemerintah itu bisa kita garap dan kita ambil .
Apa saja jenis teknologi yang sudah diperkenalkan kepada komunitas oleh pemerintah atau mitra lain?	Jadi teknologi teknis pembuatan batik cap, tulis dan printing serta malam dingin itu sudah diberikan, sedangkan yang belum saya kira ya, teknologi pemasaran digital marketing. Ini yang belum ya, perlu ditekankan itu tadi banyak yang gaptek ya belum menguasai konten sehingga

	beberapa pembatik masih awam dengan hal itu, kedepan perlu ditekankan untuk pelatihan digital marketing terutama bagi pembatik manula.
Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi teknologi digital dari pemerintah?	Pernah beberap kali, melalui program yang lain ya. Melalui program RT keren misalkan, ada program dari kominfo dan pengenalan produk. Dan itu tindak lanjutnya belum ada, sehingga secara global saja diperkenalkan, sedangkan secara eksekusi itu kan perlu konsultan atau pendamping itu yang belum.
Apa dampak positif yang dirasakan komunitas dari penggunaan teknologi tersebut?	Saya kira untuk dampak positifnya itu di pemasaran produk ya, sehingga kebanyakan teknologi itu membantu untuk mereka yang belum mengenal tempat seperti di tempat saya ini, saya perkenalkan melalui google maps nah itu aja yang saya bisa. Sedangkan untuk konten tiktok sudah ada di batik blitar, sedangkan untuk asosiasi kita memperkenalkan di tiktokpun juga ada Ababil di Instagram kita juga ada, di youtube juga ada cuman kurang efektif atau kurang ada yang menangani secara serius, nah itu saja kekurangannya disitu.
Apa kendala yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi, dan bagaimana peran pemerintah dalam mengatasinya?	Nah ini saya berharap, karena kendalanya faktor usia ya mereka yang membatik ini banyak yang usia lanjut, atau diatas 40 lah. Nah ini perlu pendekatan secara dari hati karena bisa dibimbing melalui mentor, yang telaten untuk menggarap mereka, sehingga potensi mereka bisa dimanfaatkan. Jadi meskipun itu manula saya harapkan bisa dimentori dengan mentor yang tepat itu bisa kita membuat konten sesuai dengan jaman sekarang untuk media sosialnya, digital marketingnya bisa.
Pengembangan Industri Batik	

Pertanyaan	Jawaban
Apa upaya yang dilakukan komunitas batik dalam meningkatkan kualitas dan inovasi produk batik?	Kalau untuk peningkatan inovasi dibidang batik saya kira dimotif, karena motif menggambarkan ciri khas dari daerah itu sendiri dan mencirikan misalkan dari peraba blitar itu menjadi ciri khas di kota blitar. Nah ini yang mencirikan hanya design motifnya saja. Sedangkan untuk warna, saya kira setiap tahun tren warna itu berubah tapi tidak menutup kemungkinan kita mempunyai daerah mentaraman cenderung warnanya ke klasik tetapi kita juga mengembangkan yang semi modern yang disukai oleh anak muda itu motif-motif yang berwarna agak cerah ngejreng, nah itu cara kita menyikapinya seperti itu. untuk membuat berbeda dengan daerah lain kita membuat motif desain yang mempunyai filosofi tersendiri dari kota Blitar yang tidak ada di daerah lain.
Bagaimana komunitas bekerja sama dengan pemerintah untuk memasarkan batik Blitar secara lebih luas?	Secara luas saya kira perlu bimbingan konten kreatif digital marketingnya. Sedangkan untuk pelatihannya saya juga berharap bisa dimentori dengan orang yang telaten untuk kaum manula ya terutama, karena pembatik banyak dari kaum manula sehingga intensitas kita sebagai pembatik dan pemerintah itu bisa bersinergi terus menggenjot produksi maupun potensi ekonomi kreatif ini bisa mengangkat taraf hidup masyarakat melalui batik.
Apakah pemerintah memberikan akses pasar, pameran, atau promosi bagi produk batik komunitas?	Memberikan, jadi tahun-tahun yang lalu kita full diberikan akses untuk pemasaran lewat pameran, lewat pemberian sarana prasarana produksi, teknologi tentang memanfaatkan peralatan yang moderen. Tetapi akhir ini selama 2025 ini karena efisiensi anggaran itu belum diberikan. Cuma nanti di jadul 2025 difasilitasi stand saja.

Bagaimana komunitas menilai kontribusi program pemerintah terhadap kemajuan industri batik lokal?	Kontribusinya sangat banyak ya, pemerintah mendukung mensupport produk kreatif terutama batik ini di dinas-dinas terkait misalkan dari dinas perindustrian dan perdagangan, dinas ptsp itu juga mendukung, dari dinas pariwisata juga mendukung, dari bapeda juga mendukung program-program yang kita sampaikan.
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana strategi ideal yang bisa dilakukan bersama untuk mengembangkan batik Blitar?	Strategi idealnya saya kira sering komunikasi ya, komunikasi ini paling tidak kita tidak kebingungan dalam menentukan program mana yang tepat sasaran itu komunikasi. Jadi komunikasi sangat penting untuk menunjukkan program-program paling tidak untuk meningkatkan produktivitas pemasaran batik dan efisiensi dari pengolahan limbah itu bisa lebih efektif. Karena limbah ini sementara belum sampai tertangani atau belum difasilitasi secara penuh.
Tantangan dan Hambatan	
Pertanyaan	Jawaban
Apa saja tantangan utama yang dihadapi komunitas dalam mengembangkan usaha batik?	Tantangan utamanya saya kira tentang pemasaran ya. Karena pemasaran ini membuat suatu usaha hingga, kita berupaya sekarang memanfaatkan PIPP untuk galeri bersama, tapi bagaimana juga kedepan kita memanfaatkan media sosial sebagai ujung tombak pemasaran kita. Karena pemasaran itu nantinya bisa meningkatkan kelangsungan dari para pembatik itu berlanjut atau berhenti.
Bagaimana komunitas mengatasi keterbatasan seperti modal, bahan baku, atau keterampilan?	Untuk mengatasi bahan baku, keterampilan modal itu tidak ada masalah, karena untuk bahan baku saya kira tersedia ya, masih dalam taraf melimpah ya. Kalau untuk modalnya kita disupport langsung dari permodalan lewat Bank BUMN kita disupport langsung ya. Sosialisasi tentang permodalan juga tidak kurang.

Apakah ada tantangan dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah atau pihak luar lainnya?	Saya kira untuk tantangan ya itu tadi ya. Komunikasi yang intens itu bisa mengatasi tantangan tersebut. Sementara ini memang untuk program batik karena program batik sendiri secara nasional melesu sehingga karena efisiensi anggaran ini ya jadi berat, misalkan seragam dinas itu depending dulu.
Apa saja harapan komunitas terhadap peran pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Diharapkan nanti kedepan bisa tetap bisa dianggarkan lagi. Sehingga ASN yang ada di kota Blitar ini dapat belanja batik di pengrajin batik di kota blitar sendiri.
Bagaimana komunitas menjaga semangat kerja sama meskipun menghadapi berbagai tantangan?	Ya kita berusaha semaksimal mungkin komunitas ini eksis dulu. Eksis dengan apa adanya dengan kekuatan intern yang kita punya. Misalkan di anjungan kita difasilitasi anjungan disana bagaimana pengunjung nyaman membeli disana dengan ceria dengan senang hati sehingga kedepan tantangan-tantangan bisa kita hadapi dengan misalkan anggaran. Tapi kita berusaha terus untuk memaksimalkan potensi misalkan kita saling mensupport antar pembatik yang bisa digital marketing, atau konten mengajari yang belum bisa konten seperti itu. Kita hadapi dengan peluang, jadi peluang yang ada kita ipayakan kita buka semaksimal mungkin untuk pemasaran melalui media sosial dimaksimalkan, melalui brosur dimaksimalkan. Tapi era sekarang memang harus media sosial lewat konten.
Evaluasi dan Rencana	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana komunitas menilai keberhasilan program pemerintah yang telah dijalankan bersama?	Saya kira penilaian program ini berjalan atau tidak itu tergantung dari kesejahteraan dari pembatik itu sendiri. Ketika pembatik lebih sejahtera dari kemaren, saya kira itu tolak ukur keberhasilan pemerintah untuk mendukung dari komunitas atau dari

	anggota komunitas. Sehingga komunitas Ababil ini bisa langgeng terus, bisa menghidupi anggotanya sendiri lewat produksi batik.
Apa manfaat yang paling dirasakan komunitas dari kolaborasi dengan pemerintah selama ini?	Saya kira manfaatnya banyak ya, terutama di bidang fasilitas sarana produksi, sarana promosi. Misalkan di pameran kita difasilitasi stand sangat membantu sekali.
Apakah komunitas terlibat dalam proses evaluasi program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah?	Kalau evaluasi saya kira tidak ya, evaluasi nanti diserahkan kepada masyarakat atau stakeholder terkait.
Apa harapan komunitas terhadap program jangka panjang pemerintah untuk industri batik Blitar?	Saya kira jangka panjangnya, bagaimana pembatik yang di kota Blitar itu tidak ini saja ,tetapi tenaga kerja muda potensial. Jadi tenaga muda ini dibina, dibekali, dan dibimbing produksi. Karena untuk sementara ini anak muda belum begitu banyak.
Bagaimana komunitas melihat masa depan batik Blitar sebagai bagian dari identitas budaya dan ekonomi kreatif?	Saya sangat antusias melihat masa depan, karena program pemerintah, dukungan para stakeholder, dan dukungan dari masyarakat sendiri berjalan searah. Saat ini, setiap ada kunjungan dari luar kota, batik Blitar mulai diperkenalkan, meskipun masih sebatas sebagai souvenir. Harapannya, batik Blitar bisa menjadi kebanggaan kota, bukan hanya oleh-oleh, tetapi juga digunakan sebagai busana khas daerah. Namun, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa membeli dan menggunakan batik Blitar secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Blitar sendiri.

Transkrip Wawancara		
Dinamika Kolaborasi Pemerintah Daerah Dan Komunitas Batik Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Blitar		
Nama	:	Ibu Eni
Jabatan	:	Pemilik Batik Jagad Jowo
Waktu	:	Senin, 9 Juni 2025 (01.15)
Industri Kreatif		
Pertanyaan		Jawaban
Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran komunitas batik dalam industri kreatif di Blitar?		Peran komunitas batik di Blitar sangat besar dalam menggerakkan roda industri kreatif. Sebagai pelaku usaha, saya merasakan langsung manfaat dari adanya komunitas ini, terutama dalam hal jaringan dan kolaborasi. Komunitas menjadi tempat bertukar ide, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan pasar. Selain itu, komunitas juga aktif dalam mengadakan pelatihan, pameran, dan promosi bersama, yang tentu sangat membantu pelaku usaha kecil seperti kami untuk lebih dikenal.
Sejauh mana komunitas batik terlibat dalam program-program pemerintah yang mendukung industri kreatif?		Ya itu lewat event-event seperti GusJeng, terus anak BYF (Blitar Youth Festival) itu ya kita supportnya lewat itu.
Apa bentuk dukungan pemerintah yang Bapak/Ibu rasakan dalam pengembangan kreativitas komunitas batik?		Selama ini yang kami rasakan itu kan di munculnya motif batik cakra palah ya mbak, ini ya. Itu bisa menjunjung kita, istilahnya menambah karna kebijakan ini ada motif ini yang harus dibeli untuk apa para OPD-OPD itu membikin slayer trus blangkon la itu. la jadi kita itu ada greget untuk memproduksi dan ada objek yang membeli kita gitu.
Apakah ada pelatihan, pameran, atau kegiatan kreatif yang difasilitasi pemerintah untuk komunitas batik?		Ada, kayak di Batik Bordir di grancity itu. Itukan pihak dekranasda kan dalam naungan dekranasda kan mbak. Nah itu kalua dekranasda diundang setiap

	daerah itu punya dekranasda dan duatu Ketika ada event entah itu batik bordir terus setiap tahun itu selalu diundang. Terus ada kegiatan dibojonegoro itu juga pameran itu juga diundang lewat asosiasi.
Menurut Bapak/Ibu, apa yang masih kurang dari perhatian pemerintah terhadap industri kreatif batik?	Sebetulnya ya tetep kita kalua kurang sih enggak mbak, tapi bagaimna perannya pemerintah itu supaya kita itu punya apa ya, investasi pengerjaan setiap tahun gitu lo. Jadi nggak terbatas pada saat event-event itu saja. Jadi gimana proses produksi itu setiap saat itu <i>kemedul</i> gitu lo. Jadikan mungkin ada apa ya pemikiran lagi pengadaan seragam untuk siswa, tapi yang di lokal bisa to istilahnya kita handle tapi itu belum.
Kolaborasi	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana bentuk kerja sama komunitas batik dengan pemerintah daerah selama ini?	Baik, ya dengan adanya itu diadakan event kayak hari batik hari dinas koperasi, ya tetep mengadakan kayak fashion sama pameran.
Sejauh mana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses perencanaan atau pelaksanaan program batik oleh pemerintah?	Dalam hal ini ya penyediaan itu tadi penyediaan baju-baju fashion.
Bagaimana pengalaman komunitas dalam berdiskusi atau menyampaikan aspirasi kepada pemerintah?	Lewat asosiasi siapa yang mampu kita data, dan tidak semua pembatik.
Apa tantangan yang komunitas hadapi dalam berkolaborasi dengan pihak pemerintah?	Tantangannya modal. Karenakan kalau kita berhubungan semacam itukan kalau kita berfikir lagi harus SPJ ya jadi gak langsung dikasih gitu.
Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam kolaborasi antara komunitas dan pemerintah?	Apa ya, duduk bersama. Jadi program-program kita tau dan kesiapan kita itu istilahnya target masing-masing nggak sama.
Adopsi Teknologi	
Pertanyaan	Jawaban

Apakah komunitas batik Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi dalam produksi atau promosi batik?	Kalau produksi batik secara langsung belum ya mbak, karena kita kan handmade jadi cap itu ya kayak canting. Canting itu ada dua canting tulis dan canting cap, nah cap ini yang istilahnya dulu kan nggak ada cap itu kita tulis <i>to</i> mbak. La dengan adanya cap itu bisa maksudnya mempercepat jalannya produksi itu. Tapi kalau untuk skala yang cepat lagi itu bukan batik tapi printing itu belum kita lakukan dan saya kira masih jauh ya diangan-angan. Kalau untuk promosi batiknya itu melalui instagram, Google maps, tiktok, youtube.
Apa saja jenis teknologi yang sudah diperkenalkan kepada komunitas oleh pemerintah atau mitra lain?	Mungkin segi promosi ya mbak, itu bikin linktre, seperti barcode nanti di scan muncul alamat sosmed kita.
Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi teknologi digital dari pemerintah?	Sudah pernah.
Apa dampak positif yang dirasakan komunitas dari penggunaan teknologi tersebut?	Itu kan tergantung diri kita masing-masing. Karena kan kalau UMKM ya mbak itukan <i>sembarange</i> kita sendiri mulai dari manajemen operasional, promosi, pemasaran, keuangan kan kita sendiri. Padahal kalau promosi itu satu hari harus mengeluarkan satu gitu. Jadi kurang keurus.
Apa kendala yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi, dan bagaimana peran pemerintah dalam mengatasinya?	Banyak yang gaptek karena faktor usia.
Pengembangan Industri Batik	
Pertanyaan	Jawaban
Apa upaya yang dilakukan komunitas batik dalam meningkatkan kualitas dan inovasi produk batik?	Upaya kita ya harus selalu belajar lah mbak, sama kita mengikuti fashion.
Bagaimana komunitas bekerja sama dengan pemerintah untuk memasarkan batik Blitar secara lebih luas?	Upayanya ya itu lewat apa itu, kalau e-catalog itukan dibikinkan tapi ya belum maksimal. Masalahnya kayaknya ribet gitu <i>to</i> terus sekarang ada pembaruan lagi yang orang-orang itu nggak paham, dan nggak ada apa ya binaan jadi ya <i>wes</i> gak bisa.

Apakah pemerintah memberikan akses pasar, pameran, atau promosi bagi produk batik komunitas?	Iya.
Bagaimana komunitas menilai kontribusi program pemerintah terhadap kemajuan industri batik lokal?	Ya pemerintah sih sebetulnya sangat peduli ya mbak. Kayak misalnya biar pembatik ini nggak punah jadi kita digandengkan dengan Gus Iqdam untuk produksi sarung.
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana strategi ideal yang bisa dilakukan bersama untuk mengembangkan batik Blitar?	Ya kita harus inovasi untuk itu ya, misalnya kalau kita sudah launching tentang cakra palah. Seharusnya setiap tahun atau dua tahun sekali itu pembaruan lagi masalah design jadi punya cirikhasnya macam-macam gak ini saja. <i>Mosokmen diuleng-uleng</i> itu saja. Nah kalau kita launching ini selama dua sampai tiga tahun sudah membooming kan perlu pembaruan lagi untuk design, istilahnya pemerintah itu memberikan anjuran untuk OPD-OPD itu membeli motif baru lagi untuk pengadaannya. Jadi biar perekonomian itu terus bergerak.
Tantangan dan Hambatan	
Pertanyaan	Jawaban
Apa saja tantangan utama yang dihadapi komunitas dalam mengembangkan usaha batik?	Ya itu mbak, kita harus banyak promosi mengenalkan karena kita handmade. Jadi biar kita tidak kalah dengan pasar untuk printing. Soalnya harganya murah, cepet, dapatnya banyak.
Bagaimana komunitas mengatasi keterbatasan seperti modal, bahan baku, atau keterampilan?	Untuk mengatasinya, alhamdulillah pasti ada ya mbak. Setiap pembatik itu punya, kalau orang kepepet itu timbul ide macem-macem seperti saya gitu. <i>Yawes</i> kita bikin yang istilahnya menengah kebawah itu bisa beli, itu apa ya. Nah itu kita bikin misalnya batik yang kelengan (satu warna) saja dan masih banyak sebenarnya.
Apakah ada tantangan dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah atau pihak luar lainnya?	Tantangannya yaitu sih istilahnya kita harus menggandeng, kita harus mendekat. Jadi kita mengajukan program kerja jadi kayak asosiasi gitu

	segarusnya ada program kerja yang harus diajukan ke pemerintah, supaya pemerintah itu tahu bagaimana istilahnya keluh kesah para pembatik.
Apa saja harapan komunitas terhadap peran pemerintah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Ya itu salah satunya kita harus melakukan duduk Bersama kita bicara tentang program kerja .
Bagaimana komunitas menjaga semangat kerja sama meskipun menghadapi berbagai tantangan?	Ya adanya silaturahmi satu bulan sekali. Kita membahas dari mulai keilmuan sampai hambatan yang kita hadapi Bersama gitu. Jadi apakah benar Cuma saya saja yang merasakan sepi. Istilahnya mengambil solusi Bersama.
Evaluasi dan Rencana	
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana komunitas menilai keberhasilan program pemerintah yang telah dijalankan bersama?	Ya itu, kayak banyak pesanan o berjalan berarti sukses ya itu. Misalnya kayak sarung gitu ya, kita belum merasakan dampaknya. Istilahnya kita disuruh bikin contoh tapi dampaknya untuk pemesanan berikutnya itu belum ada.
Apa manfaat yang paling dirasakan komunitas dari kolaborasi dengan pemerintah selama ini?	Manfaat yang paling kami rasakan dari kolaborasi dengan pemerintah adalah dalam bentuk dukungan pelatihan, fasilitasi promosi.
Apakah komunitas terlibat dalam proses evaluasi program atau kegiatan yang dijalankan pemerintah?	Iya.
Apa harapan komunitas terhadap program jangka panjang pemerintah untuk industri batik Blitar?	Harapannya ya itu, per tahun itu kita mendapatkan pekerjaan. Ya mungkin dari seragam sekolah, yang diharuskan gitu.
Bagaimana komunitas melihat masa depan batik Blitar sebagai bagian dari identitas budaya dan ekonomi kreatif?	Kalau batik itu sebenarnya mempunyai prospek nilai ekonomi yang tinggi ya mbak. Yang dimana pemerintah itu walaupun pemerintah itu, yaitu saling bersinergi antara pembatik sama pemerintah itu harus ada ikatan kayak apa kalau kita bikin launching trus gak dikenalkan keluar gitu kan apa daya. Jadi ya tetep harapannya pemerintah itu

	kita banyak padat karya. Tapi kalau padat karya seharusnya disediakan untuk lahan pengerjaan.
--	---